

Analisis Kinerja Keuangan Bali United FC Dengan Metode EVA Dan MVA

Danu Pradipta Putra

Akuntansi, Universitas BundaMulia
Email: danu.pradipta01@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Kinerja suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya adalah dari aspek keuangan. EVA dan MVA merupakan suatu metode pendekatan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebagai indikator adanya penciptaan nilai tambah ekonomi dari suatu investasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bali United FC periode 2019-2021. Hasil EVA dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan EVA yang meningkat dari tahun ke tahun namun, pada tahun 2019 dan 2020 nilai EVA menunjukkan nilai negatif. Nilai EVA yang negatif menandakan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perseroan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.. Sedangkan berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode MVA (Market Value Added), dapat dilihat bahwa nilai MVA dari tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan hasil yang positif, hal ini menandakan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan 2020 perusahaan mampu memberikan nilai tambah dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investornya.

Kata kunci : EVA, MVA, Kinerja Keuangan

Abstract : This study aims to measure financial performance using the Economic Value Added (EVA) and Market Value Added (MVA) methods. Measurement of the company's financial performance is needed to determine success in achieving goals. The performance of a company can be seen from various aspects, one of which is from the financial aspect. EVA and MVA are an approach to assessing a company's financial performance as an indicator of the creation of added economic value from an investment. The research method used in this paper is a quantitative descriptive analysis technique. The sample chosen in this study is the financial statements of PT. Bali United FC for the 2019-2021 period. EVA results from 2019 to 2021 show EVA increasing from year to year however, in 2019 and 2020 the EVA value shows a negative value. A negative EVA value indicates that in 2019 and 2020 the company is unable to create added value for shareholders. Meanwhile, based on the results of calculations using the MVA (Market Value Added) method, it can be seen that the MVA value from 2019 to 2020 shows good results. positive, this indicates that from 2019 to 2020 the company is able to provide added value from the capital invested by its investors

Keywords: EVA, MVA, Financial Performance

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia sepak bola pada saat ini tumbuh dengan sangat signifikan, cabang olahraga yang paling digemari di dunia berdasarkan survei yang dilakukan oleh Federation of International Football Association (FIFA) ini tidak lagi dipandang hanya sebagai olahraga dan permainan namun juga sebuah bisnis yang dapat dikelola untuk mendapatkan keuntungan. Sepak bola sudah mempengaruhi aspek pada bidang bisnis dan ekonomi terutama pada negara-negara di Eropa yang mana sepak bola sangat populer dan lingkungan sepak bolanya sangat maju. Seperti dikatakan oleh Hidayat (2010) bahwa akhir-akhir ini pengaruh sepak bola menonjol pada bidang ekonomi khususnya bisnis.

Populernya olahraga sepak bola ini membuat setiap klub sepak bola memiliki basis suporter. Sebuah klub sepak bola pada dasarnya memiliki suporter yang berasal dari suatu daerah yang sama, tetapi ada faktor lain yang dapat menumbuhkan basis suporternya yaitu prestasi. Semakin berprestasi sebuah klub sepak bola maka akan semakin populer di mata dunia sehingga menumbuhkan basis

suporter masing-masing klub. Dengan adanya suporter inilah sebuah klub sepak bola dapat mengambil keuntungan. Secara finansial, kepopuleran dapat meningkatkan pendapatan klub. Secara umum, klub profesional membutuhkan banyak dukungan finansial yang dapat diperoleh dari tiket pertandingan, sponsor, hak siar, dan penjualan pernak-pernik klub. Pendapatan tersebut digunakan agar klub dapat berpartisipasi dan bersaing dalam sebuah turnamen. Semakin populer sebuah klub maka akan semakin mudah klub tersebut untuk memperoleh pendapatan.

Namun, sebuah klub tidak bisa hanya fokus pada sumber pendapatan yang berasal dari para suporter saja karena jika sebuah klub hanya mengandalkan sumber pendapatan tersebut akan membutuhkan waktu yang lama bagi klub tersebut untuk berkembang. Sebagai contoh, sebuah klub perlu melakukan pembelian-pembelian pemain baru untuk memperkuat tim agar dapat bersaing. Selain itu, perlu adanya perbaikan dan perluasan stadion untuk mengakomodasi suporter yang datang untuk menyaksikan tim kesayangannya. Kedua contoh tersebut membutuhkan dana yang sangat banyak agar dapat tercapai maka dari dasar itulah dana yang bersumber dari investor besar juga diperlukan untuk memenuhi kebutuhan klub.

Sebagai negara yang memiliki penduduk yang banyak, Indonesia juga memiliki banyak basis suporter yang fanatik dalam mendukung sebuah klub sepak bola yang mereka cintai. Pertandingan sepak bola Liga Indonesia hampir selalu dihadiri dan dipenuhi oleh suporter. Namun, dengan banyaknya basis suporter tersebut tidak diikuti dengan pengelolaan klub yang baik khususnya di bidang keuangan. Padahal dengan pengelolaan keuangan yang baik sebuah klub dapat mendaftarkan dirinya untuk terdaftar pada bursa saham dan menempuh jalur InitialPublicOffering (IPO) yang akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya dan membuat sebuah klub dapat memenuhi aspek kesanggupan finansial dalam mengarungi kompetisi. Langkah tersebut baru dilakukan oleh 1 klub sepak bola di Indonesia yang dapat melaporkan laporan keuangannya dan berstatus InitialPublicOffering (IPO) yaitu Bali United FC.

Bali United FC di bawah kendali PT Bintang Bali Sejahtera memutuskan untuk menjadi klub sepak bola Indonesia yang terdaftar pada bursa dengan kode BOLA dan dari aktivitas ini Bali United melepas 33,33 persen kepemilikan berupa saham yang dihargai Rp. 175 per lembar sahamnya. Sebagai klub sepak bola yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia Bali United FC memiliki kewajiban dalam melaporkan laporan keuangannya untuk menarik investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam saham yang diterbitkan. Irawan & Manurung (2020) mengungkapkan bahwa ada banyak hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan untuk dapat menarik investor, salah satunya adalah dengan menunjukkan kinerja keuangan yang baik. Kinerja keuangan yang baik inilah yang harus diwujudkan oleh Bali United FC yang dicerminkan di dalam laporan keuangan yang di publikasikan untuk menarik investor.

Analisis laporan keuangan sebelum melakukan investasi adalah suatu hal yang penting bagi para investor yang bertujuan untuk melihat kondisi perusahaan sebagai tujuan investasi. Umumnya menganalisis laporan keuangan dilakukan dengan mengukur rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Metode pengukuran rasio keuangan pada klub sepak bola sudah banyak di gunakan dalam penelitian sebelumnya seperti Amir dan Lavine (2005), Hidayat (2010), Haryoprastetyo dan Kiswara (2013), Pranata dan Suptami (2016), Rahman dan Diyani (2017). Penelitian tersebut berfokus pada klub sepak bola di Eropa.

Kasmir (2019) mengungkapkan bahwa analisis rasio keuangan memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal. Kelemahan tersebut dapat diatasi dengan metode EconomicValueAdded (EVA) dan MarketValueAdded (MVA). Winarto (2005) juga mengungkapkan kedua metode ini dapat dijadikan acuan yang lebih baik bagi pemilik modal untuk mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut akan memberikan keuntungan atau kerugian terhadap modal yang diinvestasikan. Ahmad dan Oetomo (2007) menyatakan bahwa Konsep EVA dan MVA memang lebih baik daripada konsep pengukuran kinerja lainnya karena memasukkan semua unsur-unsur yang berhubungan dengan penciptaan nilai bagi pemegang saham, seperti NOPAT, biaya modal (yang di dalamnya ada penghitungan return, risiko, tingkat suku bunga, dan lainnya), serta nilai pasar perusahaan.

Penelitian ini akan menganalisis kinerja keuangan Bali United FC berdasarkan pada laporan keuangan yang di publikasikan di situs web resmi Baliutd.com dan pada situs web IDX. Data yang

akan dianalisis pada penelitian ini adalah data laporan keuangan yang di ambil selama 3 tahun dari tahun 2019 saat pertama kali Bali United FC melantai di bursa sampai dengan tahun 2021 setelah 3 tahun melantai di bursa.

METODE

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan hasilnya (Arikunto & Suharsimi, 2019). Penelitian ini akan menganalisis kinerja laporan keuangan klub Bali United FC dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 yang akan di analisa menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang di akses pada halaman www.baliutd.com.

Tahapan dalam menentukan EVA dan MVA pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)
Net Operating Profit After Tax atau yang biasa disingkat NOPAT adalah keuntungan bersih dari operasi perusahaan setelah dikurangi dengan pajak (Brigham & Houston, 2010). Dalam menghitung NOPAT formula yang digunakan adalah:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} (1 - \text{tax})$$

NOPAT: Laba Bersih operasi setelah pajak
EBIT: Laba sebelum pajak dan bunga

2. Menghitung *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)
WACC merupakan rasio likuiditas dalam biaya modal perusahaan dari ekuitas dan hutang secara proporsional. Formula perhitungan WACC adalah sebagai berikut

$$\text{WACC} = (\text{Kd} * \text{Wd}) + (\text{Ke} * \text{We})$$

Kd: *Cost of Debt* (Biaya Hutang)
Ke: *Cost of Equity* (Biaya Modal)
Wd: Struktur Modal dari Hutang
We: Struktur Modal dari Ekuitas

Perhitungan WACC akan dilakukan dengan langkah berikut:
Tabel 1 langkah perhitungan WACC

3. Menghitung *Invested Capital*
Invested Capital dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$\text{IC} = (\text{Liabilitas Total} + \text{Ekuitas}) - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

4. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)
Perhitungan EVA dilakukan dengan formula berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - (\text{WACC} * \text{IC})$$

5. Menghitung Nilai Pasar Saham
Perhitungan Nilai Pasar saham dilakukan dengan formula berikut:

$$\text{MV} = \text{Harga Pasar saham} * \text{Jumlah Saham Beredar}$$

6. Menghitung *Market Value Added* (MVA)

Perhitungan MVA dilakukan dengan formula berikut:

$$\text{MVA} = \text{Nilai Pasar Saham} - \text{Nilai Buku Ekuitas Pemegang Saham}$$

7. Analisis kinerja keuangan dari hasil perhitungan EVA dan MVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

1.1. Identifikasi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT)

Perhitungan *Economic Value Added* dimulai dengan mengidentifikasi *Net Operating Profit After Tax* (NOPAT). Identifikasi nilai NOPAT dapat dilihat pada *annualreport* Bali United FC pada masing-masing tahun yang di akses pada website www.baliutd.com. Hasil identifikasi menunjukkan NOPAT Bali United FC dari tahun 2019 sampai dengan 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Identifikasi NOPAT (dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
NOPAT	7.375.967.093	3.342.510.296	194.197.266.472

1.2. Perhitungan *Weighted Average Cost of Capital* (WACC)

Langkah kedua dalam menentukan EVA adalah menghitung nilai WACC. Perhitungan WACC akan dilakukan dengan menentukan terlebih dahulu *Cost of Debt* (Kd), *Cost of Equity* (Ke), dan Struktur Modal (Wd, We).

Perhitungan *Cost of Equity* (Kd) menggunakan perhitungan dengan metode CAPM. Sumber data yang digunakan untuk menghitung CAPM adalah website BPS.go.id untuk mengetahui nilai *Risk Free Rate* (Rf), website Yahoo Finance untuk mengetahui nilai Beta saham (β), dan website Stern.nyu untuk mengetahui nilai *Market Risk Premium* (Rm-Rf).

Dari perhitungan tersebut di dapatkan hasil sebagai berikut

Tabel 3 Hasil Perhitungan WACC

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
<i>Cost of Debt</i> (Kd)	0.0112	0.0154	0.0075
<i>Cost of Equity</i> (Ke)	0.0670	0.0532	0.0497
Struktur Modal Hutang (Wd)	0.1351	0.1440	0.0814
Struktur Modal Ekuitas (We)	0.8649	0.8560	0.9186
WACC	0.0595	0.0478	0.0463

1.3. Perhitungan *Invested Capital*

Langkah ketiga dalam penentuan EVA adalah menghitung *Invested Capital*.

Perhitungan *Invested Capital* yang dilakukan berdasarkan data laporan keuangan Bali United FC adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Perhitungan IC (Dalam Rupiah)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Total Liabilitas	73.317.282.186	79.224.075.465	61.955.139.283
Total Ekuitas	469.488.200.886	470.839.822.202	699.487.256.133
Hutang Jangka Pendek	68.778.524.408	67.337.604.159	53.752.505.979
IC	474.026.958.664	482.726.293.508	707.689.889.437

1.4. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Ketiga perhitungan sebelumnya telah didapatkan nilai komponen yang dapat digunakan untuk menentukan EVA yaitu NOPAT, WACC, dan IC, maka dari hasil tersebut perhitungan EVA adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Perhitungan EVA

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
NOPAT	7.375.967.093	3.342.510.296	194.197.266.472
WACC	0.0595	0.0478	0.0463
IC	474.026.958.664	482.726.293.508	707.689.889.437
EVA	(20.807.868.426)	(19.725.569.317)	161.460.342.587

2. Perhitungan Market Value Added (MVA)

2.1 Perhitungan Nilai Pasar Saham

Langkah pertama dalam menentukan MVA adalah dengan menghitung nilai pasar saham. Nilai pasar saham dapat dihitung dengan mengalikan jumlah saham yang beredar dengan nilai per lembar saham.

Data jumlah saham yang beredar dapat dilihat pada laporan keuangan Bali united FC dan nilai per lembar saham dilihat pada website yahoo finance. Dari data tersebut perhitungan nilai pasar saham adalah sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Perhitungan Nilai Pasar Saham

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Harga per lebarsaham	330	164	610
Jumlah lembar saham beredar	6.000.000.000	6.000.000.000	6.000.000.000
Nilai Pasar Saham	1.980.000.000.000	984.000.000.000	3.660.000.000.000

2.2. Perhitungan *Market Value Added* (MVA)

Hasil dari perhitungan dari nilai pasar saham digunakan untuk menghitung MVA dengan mengurangkan Nilai pasar saham dengan nilai total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan MVA sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Perhitungan MVA

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Nilai Pasar Saham	1.980.000.000.000	984.000.000.000	3.660.000.000.000
Total Ekuitas	469.488.200.886	470.839.822.202	699.487.256.133
MVA	1.510.511.799.114	513.160.177.798	2.960.512.743.867

Dari hasil perhitungan Economic Value Added yang dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 hasil yang didapatkan adalah nilai Net Operating Profit After Tax (NOPAT) yang mengalami penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 yang diakibatkan karena kompetisi sepak bola Indonesia musim 2020 dibatalkan penyelenggaraannya karena dampak dari pandemi covid-19 dan perseroan harus membayar biaya tetap yang terjadi selama masa pandemi covid-19. Tetapi, dari tahun 2020 ke tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan NOPAT yang signifikan, hal ini dikarenakan sepak bola Indonesia yang kembali bergulir sehingga laba perusahaan dari seluruh segmen bisnisnya meningkat dan juga terdapat peningkatan dari penjualan saham.

Hasil EVA dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan EVA yang meningkat dari tahun ke tahun namun, pada tahun 2019 dan 2020 nilai EVA menunjukkan nilai negatif. Nilai EVA yang negatif menandakan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perseroan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham.

Pada tahun 2021 seiring dengan peningkatan NOPAT yang cukup signifikan membuat nilai EVA menjadi positif yang menandakan bahwa pada tahun 2021 perseroan mampu untuk memberikan nilai tambah bagi para pemegang sahamnya.

Hasil perhitungan Market Value Added yang dilakukan dari tahun 2019 sampai dengan 2021 memperlihatkan nilai MVA yang fluktuatif dan memiliki trend yang sama dengan perhitungan EVA. Nilai MVA tahun 2020 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya dikarenakan nilai pasar saham perusahaan yang turun pada tahun 2020. Pada tahun 2021 harga pasar saham perusahaan kembali meningkat sehingga diikuti juga dengan hasil MVA yang meningkat dari tahun sebelumnya.

Dari hasil perhitungan MVA juga dapat dilihat bahwa nilai MVA dari tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan hasil yang positif, hal ini menandakan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan 2020 perusahaan mampu memberikan nilai tambah dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investornya.

KESIMPULAN

Hasil EVA dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 menunjukkan EVA yang meningkat dari tahun ke tahun namun, pada tahun 2019 dan 2020 nilai EVA menunjukkan nilai negatif. Nilai EVA yang negatif menandakan bahwa pada tahun 2019 dan 2020 perseroan tidak mampu menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham. Sedangkan dari hasil perhitungan MVA juga dapat dilihat bahwa nilai MVA dari tahun 2019 sampai dengan 2020 menunjukkan hasil yang positif, hal ini menandakan bahwa dari tahun 2019 sampai dengan 2020 perusahaan mampu memberikan nilai tambah dari modal yang telah diinvestasikan oleh para investornya

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, E., & Livne, G. (2005). Accounting, Valuation and Duration of Football Player Contracts. *Journal of Business Finance & Accounting*. Vol 32 (3) & (4).
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BI Rate . (2022, 12 15). Diambil kembali dari BPS.go.id: <https://www.bps.go.id/indicator/13/379/1/bi-rate.html>
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1. (Edisi 11). Jakarta: Salemba Empat.
- Country Default Spreads and Risk Premiums. (2022, 12 15). Diambil kembali dari Stern.nyu.edu: https://pages.stern.nyu.edu/~adamodar/New_Home_Page/datafile/ctryprem.html
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan* (6 ed.). Bandung: Alfabeta.

- Haryoprasetyo, R., & Kiswara, E. (2013). Analisis Kinerja Finansial Klub Sepakbola Profesional: Studi Kasus Pada Manchester United PLC. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 2, No. 3, Hal 1-8.
- Helfert, E. (2012). *Teknik Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Hidayat, R. T. (2010). Analisis Atas Laporan Keuangan Klub Sepak Bola: Studi Pada Klub Arsenal, Juventus dan Barcelona. Tesis Universitas Indonesia (tersedia online). Diakses 14 Oktober 2022.
- Horne, J., & Wachowicz, J. (2012). *Fundanmentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Irawan, F., & Manurung, N. (2020). Analisis Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) sebagai alat ukur kinerja keuangan pt garuda indonesia tbk tahun 2017 -2019. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara* vol. II, no.1, hal.31-45.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan ke 17. Yogyakarta: Liberty.
- Pranata, E., & Suptami, S. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Pada Klub Sepak Bola (Studi Kasus Pada Arsenal, Tottenham Hotspur, Dan Everton). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), 41.
- Rahman, H., & Diyani, L. (2017). Kinerja Keuangan Klub-Klub Sepak Bola di Liga Inggris. *Prosiding Seminar Nasional FPTVI 2017*. 611-626.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Subramanyam, K., & Wild, J. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Utama, S. (1997). Economic Value Added: Pengukur Penciptaan Nilai. *Jurnal Usahawan* no.4.
- Winarto, J. (2005). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dengan Menggunakan Metode Market Value Adde (MVA). *Jurnal Manajemen Maranatha* Vol. 4, Hal 99-108.
- Yahoo Finance BOLA. (2022, 12 15). Diambil kembali dari Yahoo Finance: <https://finance.yahoo.com/quote/BOLA.JK?p=BOLA.JK>
- Yeni, W., Ryan, A., & Eka, S. (2020). (Setahun) Bali United IPO: Analisis Economic Value Added (EVA). *Journal Management, Business, and Accounting*.
- Young, D. S. (2001). *EVA & Manajemen Berdasarkan Nilai: Panduan Praktis Untuk Implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.